

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengubah atau memperbaiki tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya maupun dalam bermasyarakat sehingga mereka mampu untuk dapat berinteraksi dengan kondisi alam sekitar dengan baik. Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai sebuah konsep pendidikan yang mampu melatih para peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dalam perilaku dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, nilai spiritual sangat mempengaruhi mereka dan sadar akan nilai islami. Pendidikan islam merupakan suatu sistem yang disusun diatas pondasi keimanan dan ketaqwaan; yaitu suatu sistem yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Oleh karenanya, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk mencetak peserta didik menjadi manusia yang dapat berpegang teguh terhadap syariat islam.

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan setiap warga negaranya. Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam merupakan salah satu dari cara lembaga pendidikan membentuk suatu karakter untuk mendidik generasi muda agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. Untuk mendapatkan generasi muda yang memiliki karakter sebagaimana dicita-citakan bersama maka peran pendidikan bagi anak sangat penting sebagai peletak dasar dalam membentuk diri. Sebagian besar pendidik baik guru ataupun orang tua kurang menyadari alasan mendasar dari pendidikan karakter pada anak dimana usia pada anak-anak disebut sebagai usia emas.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa maka sudah semestinya pendidikan karakter di implementasikan.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Karakter bukanlah bawaan

sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru disekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, adapun tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan akan tetapi penampilan dan tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan di butuhkan.

Masyarakat memiliki cita agar anak-anak mereka memiliki karakter yang sesuai harapan orang tua dan masyarakat serta negara. Pentingnya pendidikan karakter hingga perlu dimulai sejak usia dini. Lebih khusus masyarakat daerah Koja Jakarta Utara, mereka memiliki animo yang besar dalam mendidik anak-anak mereka terutama berkaitan dengan karakter dan keagamaan. Karena lingkungan masyarakat sekitar kurang baik dan cukup keras sehingga mereka menginginkan anak-anak sebagai generasi penerus dapat memperbaiki lingkungan masyarakat menjadi lebih baik dan sesuai dengan norma-norma di masyarakat serta norma agama.

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor terbesar dalam pembentukan buruknya sikap dan perilaku dari anak-anak. Mudahnya akses internet dan bebasnya penggunaan gadget, yang ini sering kali dijadikan celah oleh anak-anak dalam mengambil informasi-informasi yang kurang baik, sehingga kekhawatiran orangtua akan hal tersebut akan menimpa anak-anak mereka dikemudian hari berupa buruknya sikap dan moral dikarenakan minimnya pengetahuan tentang agama mereka ditambah dengan berbagai macam kesibukan orang tua, sehingga sedikitnya pengawasan. Kepedulian orangtua menjadi sesuatu yang sangat berharga demi terbentuknya karakter yang diharapkan, tentunya yang mereka harapkan adalah kepribadian yang baik dari anak-anak mereka.

Kehadiran sekolah-sekolah yang memiliki nuansa islami menjadi sorotan besar bagi para orangtua guna mendidik anak-anak mereka. Perhatian dari orangtua demi kebaikan anak-anak mereka, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan biaya sekolah yang cukup besar demi terbentuknya akhlak dan karakter yang di harap-harapkan para orangtua.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki akhlak pemuda dan masyarakat pada umumnya. Karenanya kehadiran sekolah berbasis agama dan karakter amat dibutuhkan, sehingga SDIT Gema Insan Mandiri menjadi salah satu solusi untuk mencapai cita masyarakat sekitar. Dengan mengikuti kurikulum pemerintah atau kurikulum 2013 ditambah dengan muatan kurikulum lokal berbasis agama islam.

Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan, dimana yang menjadi salah satu

standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar ialah penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan untuk meningkatkan Kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun isi dari standar proses ialah kriteria minimal dari proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dari hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.<sup>1</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembentukan karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Gema Insan Mandiri, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.
2. Faktor pendukung Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.
3. Faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers, 2011, hlm.3.

### **C. Rumusan Masalah.**

Dengan melihat konteks penelitian diatas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri?
2. Apa saja faktor pendukung Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri?
3. Apa saja faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Gema Insan Mandiri.

## **E. Kegunaan Penelitian.**

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka menambah pengetahuan terutama dibidang pendidikan karakter religius. .

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi yang terkait dengan penerapan karakter religius pada peserta didik di SDIT Gema Insan Mandiri.

#### b. Manfaat Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengimplemetasian karakter religius peserta didik di SDIT Gema Insan Mandiri.

#### c. Manfaat Bagi Siswa.

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Gema Insan Mandiri.

#### d. Manfaat Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru dalam penerapan karakter religious pada peserta didik di SDIT Gema

Insan Mandiri. Selain itu dapat menjadi rujukan di lembaga pendidikan yang saat ini peneliti bekerja dan dapat menambah pengetahuan dalam menambah ilmu.